

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI MIKROORGANISME PADA SANTRIWAN DAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN KYAI MAROGAN PALEMBANG

Karneli¹, Abdul Mutholib², Fandianta³, Rima Nur Fatimah⁴, Wulan Aprilia Meiliana⁵, Nadia Putri Ramadani⁶

Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Jurusan TLM, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Abstract

Introduction: Infection prevention and control is the application of microbiology in clinical practice and its success depends on the theoretical knowledge of microbiology that underlies safe clinical practice. Infectious diseases are still one of the health problems in the world, including Indonesia. Judging from the origin or acquisition of infection can come from the community (Community Acquired Infection) or come from the environment.

Objective: to increase knowledge about infection prevention and control application of microbiology in clinical practice and its success. **Solution:** Conduct infection prevention and control counseling to students who are queuing and at the Kyai Marogan Islamic boarding school in Palembang.

Time : Held on Thursday, August 26, 2021, attended by 96 students and students, with 3 lecturers and 3 students as implementers.

Results: There was an increase in the understanding of students and female students (100%) after counseling on infection prevention and control to students and female students queuing at the Kyai Marogan Islamic Boarding School in Palembang.

Suggestion: To always instill the belief that cleanliness is part of our faith, be open and respectful to each other to improve personal and environmental hygiene.

Keywords: Prevention, Control, Infection.

Abstrak

Pendahuluan: Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah aplikasi mikrobiologi dalam praktik klinis dan keberhasilannya bergantung pada pengetahuan teoritis mikrobiologi yang mendasari praktik klinis secara aman. Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Ditinjau dari asal atau didapatnya infeksi dapat berasal dari komunitas (Community Acquired Infection) atau berasal dari lingkungan.

Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah aplikasi mikrobiologi dalam praktik klinis dan keberhasilannya.. **Solusi :** Dilakukan penyuluhan dalam Pencegahan dan pengendalian infeksi pada santriwan antriwan dan santriwati pondok pesantren Kyai Marogan Palembang.

Waktu: Dilaksanakan pada Kamis, 26 Agustus 2021, diikuti 96 santriwan dan santriwati, dengan pelaksana 3 orang dosen bersama 3 mahasiswa.

Hasil: Terjadi peningkatan pemahaman santriwan dan santriwati (100 %) setelah penyuluhan tentang Pencegahan dan pengendalian infeksi pada santriwan antriwan dan santriwati pondok pesantren Kyai Marogan Palembang.

Saran: Untuk selalu menanamkan keyakinan bahwa kebersihan sebagian dari iman kita, saling terbuka dan menghargai untuk sama-sama meningkatkan kebersihan dan diri dan lingkungan.

Kata kunci : Pencegahan, Pengendalian, Infeksi.

PENDAHULUAN

Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah aplikasi mikrobiologi dalam praktik klinis dan keberhasilannya bergantung pada pengetahuan teoritis mikrobiologi yang mendasari praktik klinis secara aman (Marbun, 2018). Pelaksanaan Kewaspadaan Universal merupakan langkah penting untuk menjaga sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dll) sebagai tempat penyembuhan, bukan menjadi sumber infeksi. Berkaitan dengan hal di atas maka diperlukan rangkaian program yang berkesinambungan dalam rangka pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI). Untuk meminimalkan risiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Rumah Sakit/Klinik sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan tidak saja memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif tetapi juga memberikan pelayanan preventif dan promotif.

Pengendalian dan pencegahan infeksi telah mengalami beberapa perubahan, menyesuaikan dari hasil monitoring evaluasi selama dilahan. Kondisi pondok pesantren sangatlah memungkinkan penyakit infeksi mudah menyebar mengingat seringnya mereka berkumpul untuk melakukan kegiatan, baik di dalam ruangan seperti kelas, masjid dan juga bisa di ruang terbuka.

Analisis Situasi dan Kondisi Existing Mitra

Menurut Farida, dkk (2017) Kondisi pesantren yang sebagian besar masih belum memiliki fasilitas yang mencukupi memungkinkan munculnya banyak penyakit menular seperti skabies (gudig), konjungtivitis, kutu rambut, diare, dan lain sebagainya. Pondok pesantren dinilai masih perlu mendapat perhatian yang 2 lebih dalam bidang kesehatan, baik berupa akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan maupun perilaku hidup sehat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1(2013), memberikan pedoman untuk dibentuknya Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan santri di pondok pesantren dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Salah satu yang ditekankan dalam hal ini adalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Di Sumatera selatan khususnya Talang Jambe, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan terdapat lebih dari 3 pondok pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Kyai Marogan. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan penularan penyakit dalam pondok pesantren bila tidak diberi arahan dan penyuluhan tentang kesehatan.

Perumusan Masalah

Masih menunjukkan adanya penularan penyakit infeksi pada pondok pesantren.

Tujuan Kegiatan

Untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan penyakit infeksi mikroorganisme pada santriwan dan santriwati pondok pesantren Kyai Marogan Palembang.

Manfaat Kegiatan

Santriwan dan santriwati pondok pesantren Kyai Marogan Palembang mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit infeksi yang baik dan benar.

Sasaran

Sasaran Kegiatan Ini Adalah santriwan dan santriwati pondok pesantren Kyai Marogan Palembang.

Mitra

Yayasan Pondok Pesantren Kyai marogan Palembang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah Penyuluhan tentang Pencegahan Penyakit Infeksi secara mikrobiologis. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah bulan Agustus 2021. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah di Masjid Yayasan Pondok Pesantren Kyai marogan Palembang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

a. Tahap persiapan

Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat menyusun bahan-bahan sosialisasi atau penyuluhan dan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan, jadwal kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana kegiatan. Mengurus izin dan semua urusan administrasi teknis pelaksanaan kegiatan. Kelengkapan administrasi lainnya seperti : surat tugas, daftar hadir peserta dan materi.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan :

1. Pembukaan

Secara resmi kegiatan dibuka oleh Ketua jurusan setelah diberi izin secara lisan yang tergabung dalam kegiatan sambutan-sambutan dari pelaksanaan kegiatan tersebut

2. Pretest

Memberikan kuisioner kepada seluruh peserta untuk diisi dalam rangka mengukur pengetahuan peserta penyuluhan dalam pemahamannya tentang pencegahan penyakit infeksi secara mikrobiologis.

3. Pembagian Leaflet

Sebelum dilakukannya penyuluhan , tim pelaksana membagikan leaflet yang sesuai tema pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

4. Penyuluhan oleh Tim pelaksana

Tim pelaksana melakukan penyuluhan dan memberikan contoh cara pencegahan infeksi secara sederhana dalam bidang mikrobiologi.

5. Tanya jawab

Setelah dilakukan penyuluhan dan memberikan contoh pencegahan infeksi, para tim pelaksana penyuluhan memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk bertanya sesuai tema pengabdian kepada masyarakat.

6. Post tes

Setelah penyuluhan, untuk mengukur pengetahuan peserta penyuluhan setelah dilakukannya

penyuluhan dalam pemahamannya tentang pencegahan penyakit infeksi secara mikrobiologis.

HASIL DAN CAPAIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan. Tahapan yang dilakukan yaitu : 1. Pretest kegiatan Pengabmas 2. Pemberian materi pengabdian kepada masyarakat 3. Post test .

Tabel 1 : Pengetahuan santriwan terhadap Pencegahan dan pengendalian infeksi

Variabel Pengetahuan	Belum memahami	Persentase (%)	Sudah memahami	Persentase (%)
Sebelum Penyuluhan	17	28,81	42	71,18
Setelah penyuluhan	0	0	59	100

Pada tabel 1 : didapatkan 17 santriwan (28,81 %) sebelum penyuluhan belum memahami Pencegahan dan pengendalian infeksi sedangkan setelah penyuluhan didapatkan 59 orang santriwan (100 %) setelah penyuluhan memahami Pencegahan dan pengendalian infeksi.

Tabel 2 : Pengetahuan santriwati terhadap Pencegahan dan pengendalian infeksi

Variabel Pengetahuan	Belum memahami	Persentase (%)	Sudah memahami	Persentase (%)
Sebelum Penyuluhan	7	18,92	30	81,08
Setelah penyuluhan	0	0	37	100

Pada tabel 2 : didapatkan 7 santriwati (18.92 %) sebelum penyuluhan belum memahami cara Pencegahan dan pengendalian infeksi sedangkan setelah penyuluhan didapatkan 37 orang santriwati (100 %) setelah penyuluhan memahami cara Pencegahan dan pengendalian infeksi.

Dari hasil tabel diatas setelah dilakukan post test dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan pemberian materi atau penyuluhan, yaitu dari rata-rata 76,13 % menjadi 100 %.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabmas

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya para santriwan dan santriwati di pondok pesantren, Salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dengan memberikan Pendidikan maka pengetahuan akan meningkat sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dilaksanakan pelatihan dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan yaitu:

1. Didapatkan 17 santriwan (28,81 %) sebelum penyuluhan belum memahami Pencegahan dan pengendalian infeksi sedangkan setelah penyuluhan didapatkan 59 orang santriwan (100 %) setelah penyuluhan memahami Pencegahan dan pengendalian infeksi.
2. Didapatkan 7santriwati (18.92 %) sebelum penyuluhan belum memahami cara Pencegahan dan pengendalian infeksi sedangkan setelah penyuluhan didapatkan 37 orang santriwati (100 %) setelah penyuluhan memahami cara Pencegahan dan pengendalian infeksi.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada Santriwan dan santriwati Yayasan Pondok Pesantren Kyai marogan Palembang yang telah berpartisipasi kegiatan ini.

REFERENCE

- Ahmad Djojosugito, dkk. (2001). *Buku Manual Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit*. Jakarta
- Belian, dkk. (2019). *Pengendalian dan pencegahan penyakit Infeksi*. Skripsi Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta..
- Farida, dkk. (2017). *Peran Rekrestren (Relawan kesehatan Pesantren) Dalam Meningkatkan derajat Kesehatan Pondok Pesantren*, Jurnal Ponpes volume 2 Mei - Agustus 2017
- Natalia Cristianti P Marbun. (2016). *Strategi pencegahan dan pengendalian dalam upaya pemutusan rantai infeksi Rumah sakit*. Jurnal Sain, 2, Desember 2020
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.